

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu alat yang digunakan di dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan dan memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2017:1) mendefinisikan bahwa:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:50), metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.

Ditujukan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu hingga nomor tiga, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh rekrutmen terhadap kinerja karyawan pada PT Agro Tani Bersama
2. Bagaimana pengaruh penempatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Agro Tani Bersama
3. Bagaimana pengaruh rekrutmen dan penempatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Agro Tani Bersama

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:54) adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor empat yaitu seberapa besar pengaruh Rekrutmen dan Penempatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Argo Tani Bersama baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Rekrutmen dan Penempatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT Agro Tani Bersama, masing-masing variabel didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38-39) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut berupa variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rekrutmen (X_1), penempatan kerja (X_2). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha yang dikonotasikan dengan huruf (Y). Berikut definisi variabel penelitiannya:

1. Rekrutmen (X_1)

Menurut Fahmi (2016:25) mengemukakan bahwa “Recruitment sering juga disebut dengan penarikan tenaga kerja. Penarikan tenaga kerja (recruitment) merupakan proses pencarian calon karyawan yang memenuhi syarat dalam jumlah dan jenis yang dibutuhkan”

2. Penempatan Kerja (X_2)

Menurut Sastrohadiwiryono yang dikutip oleh Suwatno (2003:138) “Penempatan pegawai adalah untuk menempatkan pegawai sebagai unsur pelaksana pekerjaan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan, kecakapan dan keahlian”. prosedur penempatan pegawai berkaitan erat dengan system dan proses yang digunakan.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Anwar Prabu Mangkunegara, 2017:70).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan pedoman bagi pembuat kuesioner guna memperoleh data yang akurat dari responden yang mengisi kuesioner dengan benar dan sudah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh karyawan di perusahaan tersebut bertujuan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah proses mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan.

Berdasarkan pengertian dari tiga variabel yang akan diteliti yaitu rekrutmen, penempatan kerja dan kinerja karyawan, peneliti menetapkan sub variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Berikut operasionalisasi variabel yang diteliti dalam tabel 3.1 adalah rekrutmen, penempatan kerja dan kinerja karyawan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<p style="text-align: center;">Rekrutmen (X1)</p> <p>“penarikan tenaga kerja (rekrutmen) merupakan proses pencarian calon karyawan yang memenuhi syarat dalam jumlah dan jenis yang dibutuhkan”.</p> <p style="text-align: center;">Hasibuan (2019)</p>	1. Dasar rekrutmen	Job description	Ordinal	1
		Job satisfaction	Ordinal	2
	2.Sumber rekrutmen	Sumber rekrutmen internal	Ordinal	3
		Sumber rekrutmen eksternal	Ordinal	4
	3.Metode rekrutmen	Rotasi	Ordinal	5
		Promosi	Ordinal	6
		Lamaran kerja	Ordinal	7
		Depnaker	Ordinal	8
		Lembaga pendidikan	Ordinal	9
		Iklan media masa	Ordinal	10
<p style="text-align: center;">Penempatan Karyawan (X2)</p> <p>“penempatan pegawai adalah untuk menempatkan pegawai sebagai unsur pelaksana pekerjaan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan, kecakapan, dan</p>	1.Prestasi	Potensi akademik	Ordinal	11
		Pendidikan	Ordinal	12
	2.Pengetahuan	Pengetahuan yang dimiliki karyawan	Ordinal	13
	3.Keterampilan	Keterampilan kerja karyawan	Ordinal	14
	4.Pengalaman	Pengalaman kerja	Ordinal	15
		sikap	Ordinal	16
		Latar belakang	Ordinal	17

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
keahliannya”. Nugroho (2017)		Kondisi fisik dan mental	Ordinal	18
		Minat dan bakat	Ordinal	19
	5.Kualitas	Keberhasilan hasil kerja	Ordinal	20
Kinerja karyawan (Y) “kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya” Anwar Prabu Mangkunegara (2017:70)	1.Kualitas kerja	Tanggung jawab	Ordinal	21
		Ketelitian	Ordinal	22
		Kerampilan	Ordinal	23
		Keberhasilan	Ordinal	24
	2.Kuantitas kerja	Efisiensi dan efektivitas kerja	Ordinal	25
		Pencapaian target	Ordinal	26
	3.Kerjasama	Kerjasama bawahan dan atasan	Ordinal	27
		Kerjasama dengan rekan sejawat	Ordinal	28
	4. Tanggung Jawab	Hasil kerja	Ordinal	29
		Mengambil keputusan	Ordinal	30
	5. Inisiatif	Kreativitas kerja karyawan	Ordinal	31
		Fleksibilitas berfikir	Ordinal	32
		Kesediaan untuk menerima tanggung jawab	Ordinal	33

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi penelitian dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah peneliti pun ada yang disebut sampel yaitu bagian dari populasi. Sampel sangat membantu peneliti karena peneliti tidak perlu memiliki keseluruhan karyawan cukup hanya sebagian karyawan saja

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Dalam penelitian ini populasinya adalah 60 karyawan (Studi Kasus pada Pt Agro Tani Bersama). Karena jumlah populasi dan sampel sama, maka digunakan teknik sensus sampel jenuh.

3.3.2 Sampel

Arikunto (2013:73) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Jadi, sebuah penelitian yang baik haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2018:81) menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018:84) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* terdiri dari sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, sampling jenuh, dan *snow ball sampling*. Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan sampling jenuh, menurut Sugiyono (2018:85) “sampling jenuh yaitu adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus”

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana memperoleh sumber data dan keterangan lainnya yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan menggunakan survei langsung ke PT Agro Tani sebagai tempat objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun data yang diperoleh dengan meliputi:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan PT Agro Tani Bersama.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengalaman secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di PT Agro Tani Bersama guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya

c. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarakan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisian akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah di susun sebelumnya. Kuisisioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden mengenai Pengaruh Rekrutmen dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Agro Tani Bersama.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Sejarah, literatur dan profil PT Agro Tani Bersama
- b. Rekapitulasi absensi karyawan PT Agro Tani Bersama
- c. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- d. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- e. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti

3.5 Uji Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh

kualitas instrumen yang dipergunakan. Uji validitas dan reliabilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi Product Moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden uji coba

X : Skor tiap item

- Y : Skor seluruh item responden uji coba
- Σx : Jumlah hasil pengamatan variabel
- X Σy : Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- Σxy : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- Σx^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- Σy^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ dan jika koefisien korelasi Product Moment $\geq r$ tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai Corrected item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation $> 0,30$ (Sugiyono 2017:133).

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang dipakai reliabel atau tidak, reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Maksud dari reliabel adalah jika instrumen tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Menurut Sugiyono (2017:182), bahwa “reliabilitas adalah sejauh mana hasil

pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien Alpha Cronbach (α) dengan menggunakan aplikasi Software Statistical Product and Service Solution (SPSS). Menghitung nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Keterangan:

R : Koefisien reliabilitas alpa Cronbach

n : Jumlah item

S : Varians skor keseluruhan

Si : Varians masing-masing item.

Metode alpha cronbach (α) diukur berdasarkan skala alpha Cronbach (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai alpha cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Nilai alpha 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai alpha dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Sebelum uji reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2 - (\sum A)^2)][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Dimana:

r : Koefisien korelasi product moment A = Variabel ganjil

B : Variabel genap

ΣA : Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB : Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Koefisien korelasinya dimasukan ke dalam rumus Spearman Brown.

Adapun rumus Spearman Brown yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Dimana:

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2017: 206) mengatakan analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistic.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan karyawan Pt Agro Tani Bersama. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil angket maka penulisan menggunakan metode skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Skala likert yang diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrument yang berupa pernyataan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1. Berikut adalah kriteria penilaian yang digunakan pada skala likert dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban dari pertanyaan alternatif.

Tabel 3.2
Pemberian Skor Skala Likert

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2017:93)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas. Hasil penyebaran

kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} \times \text{bobot})}{\sum \text{sampe}; (n)}$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengategorikan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Lebar Skala = $(5-1)/5 = 0,8$

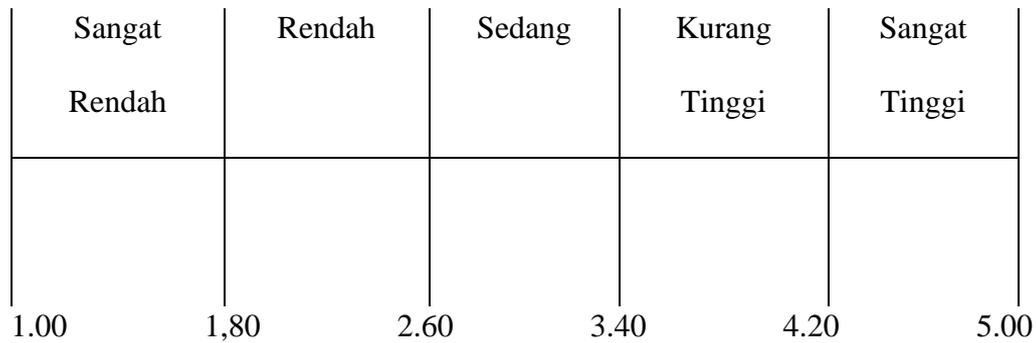
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tafsiran nilai rata-rata

Interval		Kriteria
1,00	1,80	Sangat Rendah
1,81	2,60	Rendah
2,61	3,40	Sedang
3,41	4,20	Kurang Tinggi
4,21	5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017)

Kemudian setelah diinterpretasikan, dapat di masukan ke dalam garis kontinum. Interpretasi dan garis kontinum juga dapat tidak digunakan jika variabel yang diteliti tidak memerlukannya. Berikut gambar garis kontinum:



Gambar 3.1
Garis kontinum
Sumber: Sugiyono (2018:95)

3.6.2 Analisis Verifikasi

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (sugiyono, 2018:69). Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang di gunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi

3.6.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)

Mengubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel yang digunakan dalam penelitian seluruhnya adalah skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Langkah-langkah untuk

melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab score 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala scale value (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana:

Scala Value : Nilai Skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (x)$$

$$K = 1 + (SV_{\min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. dikatakan regresi berganda, karena jumlah variabel independennya lebih dari satu. Mengingat dalam penelitian ini variabel memiliki dua prediktor, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut: Rumus yang digunakan menurut sugiyono (2018:188) yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja karyawan)

a = Bilangan konstanta atau nilai tetap

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien arah garis

X₁ = Variabel bebas (Rekrutmen)

X₂ = Variabel bebas (Penempatan Kerja)

E = Kesalahan (Error)

Untuk mendapatkan nilai a, b₁, b₂ dan b₃ dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 + b_3 \sum X_3$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

$$\sum X_3 Y = a \sum X_3 + b_1 \sum X_1 X_2 X_3 + b_2 \sum X_2^3$$

Setelah a, b_1, b_1, b_2, b_3 dan b_4 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2017:277) menyatakan, korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(\text{Regresi})}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

$JK_{(\text{reg})}$ = Jumlah Kuadrat Regresi

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Mencari $JK_{(reg)}$ dihitung dengan menggunakan rumus :

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana:
$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh, didapat hubungan $-1 < R < 1$ yaitu:

R = -1, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y negatif.

R = 0, artinya tidak terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y.

R = 1, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y positif.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai Koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik.

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikn interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Koefisien Korelasi dan Tafsiran Besarnya

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 2,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kurang Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2018:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 , X_2 , terhadap variabel Y . Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 , X_2 , (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan menurut sugiyono (2018:292) sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017:63).

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variable - variabel yang diteliti, maka digunakan statistik uji hipotesis. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS statistics agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Uji hipotesis antara variable X_1 (Rekrutmen), X_2 (Penempatan Kerja) dan Y (Kinerja Karyawan) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji simultan dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA (Analysis of Variance). Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ (F_{sig} atau F_{tabel}). Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut menurut sugiyono (2018:192):

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Hipotesis statistic yang diajukan, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Rekrutmen (X_1) dan Penempatan Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ha : β_1 dan $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Rekrutmen (X_1) dan Penempatan Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Paarsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independennya yaitu Rekrutmen, dan Penempatan Kerja sedangkan varibel dependennya adalah Kinerja Karyawan. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Nilai thitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data Coefficient. Adapun rumus untuk menguji hipotesis parsial menurut Sugiyono (2018:184) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

r = Nilai korelasi parsial

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikansi (membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel})

Peneliti menggunakan taraf signifikansi (batas toleransi kesalahan) sebesar 10%. Hasil dari pengujian t_{hitung} harus dibandingkan dengan t_{tabel} menurut ketentuan dari Sugiyono (2018:185) adalah sebagai berikut:

1. Taraf nyata (signifikan) yang digunakan adalah = 0,05, nilai dibandingkan dengan dan ketentuannya sebagai berikut:

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. H_a diterima (yang memiliki arti signifikan).
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. H_a ditolak (yang memiliki arti tidak signifikan).

2. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara parsial, apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara parsial dapat dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Rekrutmen (X_1) dan Penempatan Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Rekrutmen (X_1) dan Penempatan Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Penempatan Kerja (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_a : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Penempatan Kerja (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab oleh responden yang telah ditentukan. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah pernyataan kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- | | | |
|----|---------------------------|---------------|
| a. | Sangat Setuju (SS) | diberi skor 5 |
| b. | Setuju (S) | diberi skor 4 |
| c. | Kurang Setuju (KS) | diberi skor 3 |
| d. | Tidak Setuju (TS) | diberi skor 2 |
| e. | Sangat Tidak Setuju (STS) | diberi skor 1 |

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di PT Agro Tani Bersama yang berlokasi di Jln. Palasari, Desa Ciater, Kecamatan Ciater RT.12/RW.03 Subang Jawa Barat 41281 Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai Oktober 2022 - Selesai.